

ABSTRACT
THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA
ON LEARNING SIGEH PENGUTEN DANCE
AT IV B CLASS OF SD NEGERI 1 BANDAR AGUNG

BY

NOVITA HENDRA TRISNA WATI

The objective of this research is to describe the use of audio visual median and students' achievement on the learning of *sigeh penguten* dance at IV B class of SD Negeri 1 Bandar Agung.

The research method which is used was descriptive qualitative through the theory that is used was the learning, media of learning and audio visual media. The source of the data in this research were the teacher of arts and culture and the students at IV B class who are following the learning of *sigeh penguten* dance which consist of 15 students. The data collecting techniques which are used were observation, documentary in form of field note, photo and video, interviewing the arts and culture teacher and students, research instrument in form of test and practice and monitoring students' activities and monitoring teacher's activities.

The result of this research shows that the implementation of the learning of *sigeh pengunten* dance through learning media begin with teacher prepare the laptop, LCD, and sound system. Then, teacher shows the video of *sigeh penguten* dance which consists of three views that is, the video of basic movement technique, the video of basic movement series, and the video view of the complete dance with the music, make up, and costume. After that the teacher shows the video of movements technique first, after the students are able to remember the movement series of the teacher, teacher shows the video views of the complete dance with music, make up, and costume to make the students are able to remember the movement in accordance with the music along the dance. The views of video *sigeh penguten* dance have done repeatedly until the students really remember it. In learning, the students were more head for the video of *sigeh peguten* dance therefore the students' dance movements only limited on the remembering the steps of movement series and were not following the true technique.

Consequently, the result the students learning achievement in *sigeh penguten* dance at SD Negeri 1 Bandar Agung in the category of *less good*. Seeing from the ability of students' dance in each aspects of movements technique belonging to *less good* that is on the technique of the students' head movement, students are able to modeling the head movement with the exact technique' appropriate with the video of *sigeh penguten* dance but the level of false 3-4 times, on the technique of students' hand movement exactly appropriate with the video of *sigeh penguten* dance but with the level of false 5-6 times. The memorization of the movement steps included on the category *good* that is the students are able to modeling the series of movement dance from the first of movement series until

the end but in level of false 1-2 times. The accuracy movement with the music included in category *less good* that is the students are modeling movement dance 5-6 times late or before the music and were not appropriate with the tempo, rhythm and the calculation in each movement steps.

I. Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa siswa dituntut untuk dapat menguasai salah satu tarian daerah setempat atau daerah Lampung sehingga pada pembelajaran seni tari siswa dapat menguasai tari daerah Lampung. Selain itu, tari *sigeh penguten* termasuk ke dalam KTSP pembelajaran seni budaya yang tertuang pada standar kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan kompetensi dasar (KD) memeragakan tari Nusantara daerah setempat sesuai dengan iringan. Hal ini ditandai dengan sikap siswa dalam mengekspresikan diri melalui tari daerah setempat khususnya tari *sigeh penguten* karena tarian tersebut termasuk tari yang memiliki ragam gerak dasar.

Pembelajaran tari *sigeh penguten* di SD Negeri 1 Bandar Agung sudah menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual sejak tahun 2005. Media belajar yang digunakan berupa *laptop*, *LCD*, dan *sound sistem*. Penggunaan media belajar ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* karena guru belum memiliki kemampuan dalam bidang tari. Video tari *sigeh penguten* yang ditayangkan dari media belajar dijadikan guru sebagai sumber belajar siswa.

Teknologi dan media dapat berperan banyak untuk belajar. Jika pengajarannya berpusat pada guru, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajarannya. Apabila pengajaran berpusat pada siswa, maka siswa merupakan pengguna utama teknologi dan media. Siswa dapat memanfaatkan teknologi dan media dalam serangkaian cara untuk meningkatkan belajar. Namun, hal ini bukan berarti bahwa teknologi pengajaran dapat atau sebaiknya menggantikan guru, tetapi lebih kepada teknologi dan media dapat membantu para guru menjadi pengelola kreatif dari pengalaman belajar daripada sekedar sebagai pembagi informasi (Smaldino dkk, 2011: 14-16).

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta atau murid (Hamalik, 2009: 58-65).

Tari merupakan seni yang tertua, dalam masalah pembuatan dokumentasiannya tari mengalami perjalanan sejarah yang paling pendek. Sistem notasi tari yang mestinya secara handal berkenaan dengan tiga elemen seperti gerak

dalam ruang, gerak dalam waktu serta ragam gaya dan ciri khasnya yang disebut pertunjukan (Widaryanto, 2007: 42).

Sikap masyarakat Lampung bahwa tamu adalah orang yang patut dihormati dan disuguhi sesuatu. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup mereka yaitu *nemui nyimah* yang artinya suka memberi dan menerima dalam suasana suka dan duka. Prinsip ini didukung dengan prinsip hidup yang lain yaitu *nengah nyappur* yang artinya adalah suka bergaul. Kedua prinsip ini yang mendasari hadirnya tari Sigeh Pengunten di acara-acara penyambutan tamu pada upacara adat masyarakat Lampung (Habsary, 2003: 27).

SD Negeri 1 Bandar Agung merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran tari dari kelas IV-VII. Dipilihnya SD Negeri 1 Bandar Agung karena di sekolah tersebut memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian, serta sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas IV B di SD Negeri 1 Bandar Agung?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada

pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas IV B di SD Negeri 1 Bandar Agung.

2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual kelas IV B di SD Negeri 1 Bandar Agung.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena didasarkan upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara terperinci dan dibentuk dengan kata-kata, gambaran, dimana penelitian kualitatif ini memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci (Ghony, 2012: 13).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas IV B yang berjumlah 15 siswa. Dipilihnya kelas IV B atas dasar rekomendasi guru seni budaya melihat semangat belajar siswa sangat tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, tes praktik dan nontes. Data yang didapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media belajar.
2. menganalisis hasil gerak tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual yang dianalisis dengan

- menggunakan lembar pengamatan tes praktik.
- Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

- Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Persentase untuk Skala Lima

Interval Persentase Tingkat Pertama	Keterangan
85 - 100	Baik sekali
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang baik
0 - 39	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988: 363)

- Mereduksi data dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.
- Memproses penyajian data dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- Membuat kesimpulan dengan menganalisis data yang cukup valid dan konsisten pada saat observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas IV B SD Negeri 1 Bandar Agung dianggap sangat penting, karena guru seni budaya belum memiliki kemampuan dalam bidang tari. Media audio visual merupakan media belajar, adapun media yang digunakan dalam pembelajaran tari

sigeh penguten berupa laptop, LCD, dan *sound sistem*. Video tari *sigeh penguten* dijadikan guru sebagai sumber belajar siswa, dalam video tersebut terdapat tiga sajian yaitu, video teknik gerak dasar, video rangkaian gerak dasar, dan video sajian tari lengkap dengan musik, tata rias, dan busana.



Gambar 4.3 Pembelajaran di kelas guru menayangkan tari *sigeh penguten* dan siswa mengamati video tari. (Foto, Trisnawati: 2012)

Dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan video, guru menayangkan video teknik gerak terlebih dahulu, setelah siswa mampu mengikuti dan memperagakannya guru kembali menayangkan video rangkaian gerak dasar dari gerak pertama hingga akhir, setelah siswa mampu menghafal rangkaian gerak

guru menayangkan video sajian tari lengkap dengan musik, tata rias, dan busana agar siswa mampu menghafal gerak menyesuaikan dengan musik iringan tari. Penayangan video tari *sigeh penguten* dilakukan guru secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar hafal.



Gambar 4.4 Pembelajaran di kelas siswa memperagakan gerak tari sesuai dengan video tari *sigeh penguten* (Foto, Trisnawati: 2012)

Selain pembelajaran di kelas guru memberikan kaset berupa video tari *sigeh penguten* kepada beberapa siswa untuk dipelajari di rumah secara bersama-sama. Apabila siswa mengalami kesulitan pada saat belajar tari *sigeh penguten* di rumah, siswa meminta bantuan kepada kakak kelas yang sudah mampu menarikan tari *sigeh penguten*.

Berdasarkan hasil analisa dengan melihat indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 yang tergolong *baik* karena berada pada interval 75-84, sedangkan nilai terendah syang diperoleh siswa adalah 48 yang

tergolong *kurang baik* karena berada pada interval 40-59. Nilai rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh*

penguten menggunakan media audio visual yaitu 59 dengan tingkat kemampuan *kurang baik*.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya menghasilkan jawaban mengenai penggunaan media audio visual. Penggunaan media belajar dimulai sejak tahun 2005 atas rekomendasi dari kepala sekolah, karena di sekolah tersebut belum ada guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tari. Selain itu penggunaan media belajar dianggap sangat praktis, karena dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* guru hanya menyediakan media belajar berupa laptop, LCD, dan *sound sistem*. Dalam media tersebut guru menayangkan video tari *sigeh penguten* yang terdiri dari tiga sajian, yaitu video gerak dasar, video rangkaian gerak dasar, dan video sajian tari lengkap dengan musik, tata rias, dan busana. Selanjutnya guru menayangkan video teknik gerak terlebih dahulu, setelah siswa mampu mengikuti dan memperagakannya guru kembali menayangkan video rangkaian rangkaian gerak dasar dari gerak pertama hingga akhir, setelah siswa

mampu menghafal rangkaian gerak guru menayangkan video sajian tari lengkap dengan musik, tata rias, dan busana agar siswa mampu menghafal gerak menyesuaikan dengan musik iringan tari. Penayangan video tari *sigeh penguten* dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar hafal.

Hasil wawancara dengan siswa menghasilkan jawaban bahwa siswa sangat menggemari pelajaran seni tari karena menari merupakan hobi setiap siswa.

Kelebihan dalam penggunaan media belajar pada pembelajaran tari *sigeh penguten* adalah pembelajaran lebih menarik karena siswa dapat melihat penayangan video yang besar dan suara yang dihasilkan terdengar jelas.

Selanjutnya akan dijabarkan kemampuan siswa belajar tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual kelas IV B sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kemampuan Rata-rata Setiap Teknik Gerak Kepala, Teknik Gerak Tangan, Teknik Gerak Kaki, Hafalan Urutan Gerak, Ketepatan Gerak dengan Musik dengan Menggunakan Media Audio Visual Berdasarkan Indikator Penilaiannya

No	Aspek	Rata-rata Skor Siswa	Deskriptor Penilaian
1.	Teknik Gerak Kepala	3	Siswa mampu memperagakan gerak kepala dengan teknik yang tepat sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> akan tetapi tingkat kesalahan 3-4 kali

2.	Teknik Gerak Tangan	2	Siswa mampu memperagakan gerak tangan dengan teknik yang tepat sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> akan tetapi tingkat kesalahan 5-6 kali
3.	Teknik Gerak Kaki	2	Siswa mampu memperagakan gerak kaki dengan teknik yang tepat sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> akan tetapi tingkat kesalahan 5-6 kali
4.	Hafalan Urutan Gerak	4	Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari dari ragam gerak pertama hingga akhir akan tetapi tingkat kesalahan 1-2 kali
5.	Ketepatan Gerak dengan Musik	2	Siswa memperagakan gerak tari 5-6 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak
Rata-rata Keseluruhan		2	
Kriteria		Kurang baik	

Hasil penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* secara keseluruhan kurang baik, karena siswa hanya mampu menghafal urutan ragam gerak saja dan tidak menggunakan teknik yang baik. Selain itu siswa kurang mampu menyelaraskan gerak dengan musik, sehingga siswa sering mendahului atau terlambat dengan tempo musik.

Aktivitas antara siswa satu dengan siswa yang lainnya sangat aktif, dilihat dari siswa yang selalu

memperhatikan video tari *sigeh penguten* yang ditayangkan oleh guru. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memperagakan gerak, siswa sering meminta bantuan kepada teman lainnya untuk meminta bantuan memahami gerak tari *sigeh penguten*.

Berikut akan dijelaskan aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual.

Tabel 4.12 Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Menggunakan Media Audio Visual

No	Aspek	Rata-rata Skor Siswa	Deskriptor Penilaian
1.	<i>Visual activities</i>	4	Siswa memperhatikan video tari <i>sigeh penguten</i> pada saat guru menanyakan video tari kemudian siswa mampu memperagakan akan tetapi masih bersama-sama dengan teman lainnya
2.	<i>Listening activities</i>	4	Siswa mendengarkan urutan gerak yang ada dalam video hitungn ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> tetapi siswa masih mengalami kesalahan 1-2 kali dalam memperagakan gerak dengan urutan gerak sesuai dengan ketepatan hitungan gerak dan iringan musik yang ada dalam video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>
3.	<i>Motor activities</i>	4	Siswa melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> sesuai dengan gerakan yang ada dalam video tari <i>sigeh penguten</i> tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali
Rata-rata Keseluruhan		4	
Kriteria		Baik	

Tabel 4.12 menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan *baik*, dengan rata-rata siswa mampu melakukan ketiga aspek tersebut. Siswa rata-rata aktif dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk berusaha menghafal dan memperagakan ragam gerak bersama teman-temannya.

Pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual membuat siswa mandiri dalam menghafal dan memperagakan gerak yang ada dalam video tersebut, sehingga siswa memiliki tanggung jawab. Penggunaan media audio visual mempermudah siswa dalam mempelajari tari *sigeh penguten* meskipun guru tidak secara langsung memberikan praktik secara langsung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas IV B SD Negeri 1 Bandar Agung sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media belajar dimulai dari guru menyiapkan laptop, LCD, dan *sound sistem*, selanjutnya guru menayangkan video tari *sigeh penguten* yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Didalam video tari *sigeh penguten* terdiri dari tiga sajian yakni video teknik dasar, video rangkaian gerak dasar, dan video sajian tari lengkap dengan musik, tata rias, dan busana. Selanjutnya guru menayangkan video teknik gerak terlebih dahulu, setelah siswa mampu mengikuti dan memperagakannya guru kembali menayangkan video rangkaian rangkaian gerak dasar dari gerak pertama hingga akhir, setelah siswa mampu menghafal rangkaian gerak guru menayangkan video sajian tari lengkap dengan musik, tata rias, dan busana agar siswa mampu menghafal gerak menyesuaikan dengan musik iringan tari. Penayangan video tari *sigeh penguten* dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar hafal.
2. Kelebihan dalam penggunaan media belajar pada pembelajaran tari *sigeh penguten* adalah pembelajaran lebih menarik karena siswa dapat melihat penayangan video yang besar dan suara yang dihasilkan terdengar jelas. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran ini adalah siswa lebih terpaku pada video tari *sigeh penguten* sehingga gerak tari yang siswa peragakan hanya sebatas hafalan urutan ragam gerak saja, namun tidak dengan teknik yang baik.
3. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk tiap-tiap indikatornya adalah sebagai berikut.
 - a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SD Negeri 1 Bandar Agung berdasarkan aspek teknik gerak kepala termasuk dalam kategori *cukup* (60%);
 - b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SD Negeri 1 Bandar Agung berdasarkan aspek teknik gerak tangan termasuk dalam kategori *kurang baik* (40%);
 - c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SD Negeri 1 Bandar Agung berdasarkan aspek teknik gerak kaki termasuk dalam kategori *kurang baik* (40%);
 - d. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SD Negeri 1 Bandar Agung berdasarkan

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>aspek teknik hafalan urutan gerak termasuk dalam kategori <i>baik</i> (80%);</p> <p>e. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> di SD Negeri 1 Bandar Agung berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik termasuk</p> | <p>dalam kategori <i>kurang baik</i> (40%);</p> <p>Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan yang didapat dari penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> kelas IV B di SD Negeri 1 Bandar Agung adalah <i>kurang baik</i>.</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Saran

<p>Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> di SD Negeri I Bandar Agung, maka saran yang dapat disampaikan adalah dalam penggunaan media audio visual sebaiknya video jangan</p>	<p>digunakan sebagai acuan utama sumber belajar, namun diperlukan guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tari agar pembelajaran berlangsung lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Daftar Pustaka

- Angkowo, R. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Habsary, Dwiyanana. 2003. *Fungsi dan Peran Tari Sembah di Daerah Lampung*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Smaldino, Sharen E. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta